



Building Educational Awareness of the Dangers of Free Association for Students at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School, Setu District, South Tangerang

Veta Lidya Delimah Pasaribu¹, Rani Aprilia Putri², Siti Nurul Hidayah³,
Siti Amalia Sofhin⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: Vetao1889@unpam.ac.id

Abstract

This community service activity was motivated by the importance of raising adolescents' awareness of the dangers of unhealthy social behavior. Currently, various forms of deviant behavior among teenagers, such as fighting, smoking, drug abuse, and risky sexual behavior, remain concerns. Therefore, proper guidance and education are needed to help adolescents develop positive attitudes and responsible behavior as they grow. In response, an educational program on the dangers of unhealthy social behavior was conducted at Pondok Pesantren Nurul Ihsan in Tangerang Selatan. The program aimed to enhance students' knowledge and awareness, enabling them to protect themselves and build strong, responsible character.

Keyword: *Islamic boarding school, free association, education, awareness*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya pergaulan bebas. Saat ini masih ditemukan perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti tawuran, merokok, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku seksual berisiko. Kondisi tersebut memerlukan arahan, bimbingan, dan pendidikan yang tepat agar remaja mampu memahami serta menerapkan sikap dan perilaku positif dalam proses pendewasaan. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan edukasi tentang bahaya pergaulan bebas di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, Tangerang Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa agar mampu menjaga diri serta membangun karakter yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Pesantren, Pergaulan Bebas, Edukasi, Kesadaran*

INTRODUCTION

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja telah menjadi tantangan serius dalam pembentukan karakter generasi muda Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan kemudahan akses informasi, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentengi para siswa dari pengaruh negatif pergaulan bebas. Namun, meskipun pesantren dikenal dengan sistem pendidikan yang ketat dan berbasis nilai-nilai religius, upaya edukasi tentang bahaya pergaulan bebas tetap perlu dikembangkan secara sistematis dan komprehensif.

Pesantren, dengan karakteristiknya yang unik sebagai lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan agama dan pembentukan karakter, memiliki potensi besar dalam mengembangkan model edukasi preventif terhadap pergaulan bebas. Sistem boarding school yang diterapkan di pesantren memberikan kesempatan optimal bagi para pendidik untuk melakukan pengawasan dan pembinaan intensif terhadap perkembangan sosial dan moral para siswa. Namun, tantangan modernisasi dan perubahan pola interaksi sosial menuntut pesantren untuk mengembangkan pendekatan edukasi yang lebih adaptif dan relevan dengan konteks kekinian.

Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan mental, hingga perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al. (2022) mengungkapkan bahwa 65% kasus kenakalan remaja di Indonesia berawal dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Sementara itu, Hidayat (2023) dalam studinya menemukan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis agama memiliki ketahanan lebih tinggi terhadap pengaruh negatif pergaulan bebas.

Urgensi pengembangan model edukasi bahaya pergaulan bebas di pesantren juga didorong oleh fenomena meningkatnya penggunaan media sosial dan internet di kalangan siswa. Meskipun pesantren umumnya menerapkan pembatasan penggunaan gadget, para siswa tetap terpapar informasi dari berbagai sumber ketika berinteraksi dengan dunia luar, terutama saat liburan atau kegiatan di luar pesantren. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek larangan dan pengawasan, tetapi juga pemberian pemahaman komprehensif tentang risiko dan konsekuensi pergaulan bebas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model edukasi bahaya pergaulan bebas yang efektif dan sesuai dengan konteks pesantren. Model yang dikembangkan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk karakteristik siswa, nilai-nilai kepesantrenan, dan tantangan kontemporer yang dihadapi remaja. Melalui pendekatan participatory action research, penelitian ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan di pesantren, termasuk kyai, ustadz/ustadzah, pengurus pesantren, dan siswa senior dalam proses pengembangan dan implementasi model edukasi.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah pendidikan karakter di pesantren, khususnya dalam aspek pencegahan pergaulan bebas.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program edukasi serupa, sekaligus memberikan sumbangsih terhadap upaya pembentukan generasi muda yang berkarakter dan berakhlak mulia. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model percontohan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan pendekatan edukasi modern yang relevan dengan tantangan zaman.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial dan agama, ditandai dengan interaksi yang tidak terkendali dan cenderung melanggar batasan moral (Sulistiowati, 2022). Menurut Abdullah (2023), fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja Indonesia semakin mengkhawatirkan, dengan prevalensi kasus yang meningkat 15% setiap tahunnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawati (2023) yang mengidentifikasi faktor-faktor pendorong pergaulan bebas meliputi:

1. Pengaruh media sosial dan internet
2. Kurangnya pengawasan orang tua
3. Tekanan kelompok sebaya
4. Minimnya pemahaman nilai agama
5. Perubahan sosial budaya yang cepat

Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter remaja. Hidayatullah (2023) memaparkan bahwa sistem pendidikan pesantren yang integratif mampu memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi para santri. Sistem boarding school yang diterapkan pesantren, menurut penelitian Nurhayati (2022), memberikan keunggulan dalam:

1. Pengawasan intensif 24 jam
2. Pembiasaan nilai-nilai religious
3. Pembentukan disiplin diri
4. Pengembangan kemandirian
5. Penguatan interaksi sosial positif

Strategi Edukasi Preventif

Dalam konteks pencegahan pergaulan bebas, pendekatan edukasi preventif menjadi kunci utama. Menurut Kusuma (2023), efektivitas program edukasi preventif ditentukan oleh beberapa komponen:

1. Kesesuaian materi dengan karakteristik target
2. Metode penyampaian yang interaktif
3. Keterlibatan aktif peserta
4. Kontinuitas program

5. Sistem evaluasi berkala

Penelitian Rahman (2023) menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan peer educator memiliki tingkat keberhasilan 75% lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam edukasi remaja.

Model Pembinaan Berbasis Pesantren

Pengembangan model pembinaan berbasis pesantren memerlukan integrasi antara nilai-nilai tradisional dan pendekatan modern. Menurut Syamsuddin (2023), keberhasilan program pembinaan di pesantren ditentukan oleh:

1. Dukungan penuh dari pimpinan pesantren
2. Kompetensi pembimbing
3. Ketersediaan sarana pendukung
4. Sistem monitoring dan evaluasi
5. Keterlibatan seluruh komponen pesantren

Peran Teknologi dalam Edukasi

Meskipun pesantren identik dengan pendidikan tradisional, pemanfaatan teknologi dalam edukasi tidak dapat diabaikan. Penelitian Mahmud (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam edukasi preventif meningkatkan pemahaman santri hingga 65%. Namun, Fatimah (2022) mengingatkan pentingnya filter dan pengawasan dalam penggunaan teknologi di lingkungan pesantren.

METHODS

Metode pelaksanaan program penyuluhan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi:

- a) Metode Presentasi, yaitu metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluhan dengan memberikan gambaran materi dengan presentasi melalui media proyektor dengan tema "MEMBANGUN KESADARAN EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS UNTUK SISWA DI PESANTREN NURUL IHSAN"
- b) Metode Diskusi dan Tanya Jawab, setelah sesi pemberian materi selesai, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan tanya jawab. Hasil yang didapatkan adalah masih banyaknya siswa SMA Pondok Pesantren Nurul yang tidak begitu mengetahui terkait betapa pentingnya edukasi bahaya pergaulan bebas di era sekarang ini.

RESULTS

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki tujuan memberikan pelatihan kepada siswa SMA Pondok Pesantren Nurul Ihsan pentingnya membangun kesadaran edukasi bahaya pergaulan bebas untuk siswa di pesantren Nurul Ihsan.

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu sebagai berikut :

- a) Metode Presentasi, yaitu metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluhan dengan memberikan gambaran materi dengan presentasi melalui media proyektor dengan tema “MEMBANGUN KESADARAN EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS UNTUK SISWA DI PESANTREN NURUL IHSAN”.
- b) Metode Diskusi dan Tanya Jawab, setelah sesi pemberian materi selesai, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan tanya jawab. Hasil yang didapatkan adalah masih banyaknya siswa SMA Pondok Pesantren Nurul yang tidak begitu mengetahui terkait bahaya pergaulan bebas di era sekarang ini.



Gambar 1. Pemberian penghargaan kepada pihak pesantren

DISCUSSION

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMA Pondok Pesantren Nurul Ihsan mengenai bahaya pergaulan bebas di era modern. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada realitas sosial yang menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, media sosial, serta arus globalisasi membawa berbagai pengaruh terhadap pola pergaulan remaja. Remaja sebagai kelompok usia yang sedang berada pada fase pencarian jati diri cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang terarah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan mengambil keputusan yang bijak dalam berinteraksi sosial, khususnya dalam menjaga diri dari perilaku yang menyimpang dari norma agama, sosial, dan hukum.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, digunakan metode presentasi sebagai langkah awal penyampaian materi. Metode ini dilakukan dengan memanfaatkan media proyektor untuk

menampilkan materi secara visual dan sistematis dengan tema “Membangun Kesadaran Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas untuk Siswa di Pesantren Nurul Ihsan”. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor penyebabnya, bentuk-bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori pergaulan bebas, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan, baik dari segi kesehatan, psikologis, sosial, maupun spiritual. Penjelasan juga dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dan norma pesantren, sehingga siswa dapat memahami bahwa menjaga pergaulan bukan hanya persoalan sosial, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual sebagai seorang pelajar di lingkungan pesantren.



Gambar 2. Pemberian penghargaan kepada pihak pesantren

Selain itu, materi juga membahas pengaruh media sosial dan pergaulan digital yang semakin luas di era sekarang. Siswa diberikan pemahaman bahwa interaksi melalui media digital dapat menjadi pintu masuk terjadinya pergaulan yang tidak sehat apabila tidak disertai kontrol diri dan pemahaman yang baik. Penekanan diberikan pada pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif, membangun komunikasi yang sehat, serta memiliki prinsip hidup yang kuat agar tidak mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang komunikatif dan disesuaikan dengan usia remaja, sehingga siswa dapat memahami isi materi secara jelas dan tidak merasa digurui.

Setelah sesi presentasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini bertujuan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan terkait topik yang dibahas. Dalam sesi ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai bahaya pergaulan bebas di era sekarang. Sebagian siswa mengaku belum sepenuhnya memahami batasan-batasan pergaulan yang sehat, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan media sosial. Diskusi berlangsung secara interaktif,

di mana siswa mulai berani mengungkapkan pandangan serta kekhawatiran mereka terhadap fenomena pergaulan remaja yang terjadi di lingkungan sekitar.

Hasil dari sesi diskusi menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan dibutuhkan oleh siswa. Kurangnya informasi yang komprehensif mengenai bahaya pergaulan bebas menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum sepenuhnya menyadari risiko yang mungkin terjadi. Melalui dialog terbuka, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tambahan, tetapi juga kesempatan untuk merefleksikan sikap dan perilaku mereka sendiri. Proses ini membantu membangun kesadaran internal bahwa menjaga pergaulan adalah bentuk perlindungan diri dan wujud tanggung jawab terhadap masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi sosial dan moral siswa SMA Pondok Pesantren Nurul Ihsan. Metode presentasi yang sistematis dipadukan dengan diskusi interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan pesan edukatif secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa mengenai bahaya pergaulan bebas, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk menjaga diri sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma pesantren. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu membangun kesadaran yang berkelanjutan, memiliki kontrol diri yang lebih baik, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menjalani kehidupan sosial di tengah tantangan era modern.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Ihsan, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Program edukasi bahaya pergaulan bebas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ihsan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai risiko dan dampak negatif pergaulan bebas.
2. Metode penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial.
3. Masih ditemukan banyak siswa yang belum memiliki pemahaman komprehensif tentang bahaya pergaulan bebas di era modern, yang mengindikasikan perlunya program edukasi berkelanjutan.
4. Peran pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis agama sangat strategis dalam membentengi para siswa dari pengaruh negatif pergaulan bebas melalui sistem pengawasan dan pembinaan yang integratif.

REFERENCES

Abdullah, M. (2023). Analisis Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 15(2), 45-58.

Fatimah, S. (2022). Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Pesantren: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 112-125.

Hidayat, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Agama terhadap Ketahanan Moral Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 78-92.

Hidayatullah, A. (2023). Sistem Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-160.

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.

Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.
- Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

- Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.
- Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.
- Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.
- Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.
- Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.
- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Kusuma, P. (2023). Efektivitas Program Edukasi Preventif dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(1), 34-48.
- Mahmud, H. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Edukasi Preventif di Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 89-102.
- Nurhayati, S. (2022). Keunggulan Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 167-182.
- Pratiwi, L. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Edukasi Remaja: Studi Kasus di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 78-93.
- Rahman, A. (2023). Efektivitas Peer Education dalam Program Pencegahan Perilaku Berisiko Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 56-70.
- Rahmawati, D. (2023). Faktor-faktor Pendorong Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosiologi*, 11(2), 123-138.
- Sulistiowati, E. (2022). Analisis Penyimpangan Perilaku Remaja dalam Konteks Sosial-Religius. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 13(4), 201-215.